

# **HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN *HIV/AIDS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

## **INTISARI**

Stigma diri adalah penerimaan proses psikis perilaku negatif yang diterapkan pada konsep diri yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri dan efikasi diri. Label negatif dan diskriminasi yang diterima ODHA berdampak pada hilangnya hak sebagai makhluk sosial yang menimbulkan rasa takut untuk distigma dan menyembunyikan status kesehatan. Hal ini mempengaruhi kemampuan ODHA dalam berpartisipasi dalam pengobatan dan perawatan terhadap dirinya karena terdapat tekanan dari lingkungannya yang berakibat turunnya pencapaian kehidupan manusia yang ideal/keinginan suatu individu yang disebut kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self stigma* dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel 77 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis uji statistik menggunakan Somers'd. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan stigma diri dengan kualitas hidup ODHA (*p-value* 0,033) dengan nilai keeratan lemah ( $r = -0,310$ ). Stigma diri termasuk dalam kategori *low* dan kualitas hidup dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stigma diri dengan kualitas hidup ODHA di wilayah kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.

Kata Kunci: *Stigma Diri, Kualitas Hidup, HIV*

**HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP  
ORANG DENGAN HIV/AIDS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

**ABSTRACT**

*Self-stigma is the acceptance of negative behavioral psychic processes that are applied to self-concept which results in loss of self-confidence and self-efficacy. The negative label and discrimination received by PLHIV have an impact on the loss of their rights as social beings, which creates a fear of being stigmatized and hiding their health status. This affects the ability of PLWHA to participate in treatment and care for themselves because there is pressure from their environment which results in decreased achievement of the ideal human life / desire of an individual called quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between self-stigma and the quality of life of people with HIV / AIDS in the Gedongtengen Health Center, Yogyakarta. This research method is quantitative with a cross-sectional approach. The total sample of 77 people was taken using purposive sampling technique and statistical test analysis using Somers'd. The results showed that there was a relationship between self-stigma and quality of life of PLWHA (p-value 0,033) with a weak closeness value ( $r = -0.310$ ). Self-stigma is in the low category and the quality of life is in the good category. The conclusion of this study is that there is a relationship between self-stigma and the quality of life of PLWHA in the working area of Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta.*

*Keywords: Self Stigma, Quality of Life, HIV*